

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ekonomi dalam zaman modernisasi saat ini merupakan salah satu pengaruh bagi berkembangnya suatu perusahaan, salah satunya adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Perusahaan perdagangan eceran merupakan semua aktivitas yang berhubungan dengan penjualan produk berupa barang atau jasa dalam jumlah yang relatif sedikit dan sistem pemasaran produk yang mana transaksi penjualannya langsung ditujukan oleh konsumen (Riadi, 2017).

Dengan meningkatnya perkembangan teknologi saat ini maka perusahaan dituntut untuk mendorong perusahaannya untuk lebih meningkatkan keunggulan bersaingnya, baik keunggulan dalam kegiatan usaha perusahaan maupun keunggulan dalam produktivitas. Selain itu strategi pengelolaan keuangan juga menjadi peran penting karena menyangkut dengan pendanaan untuk kegiatan operasionalnya dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber internal adalah modal yang dibentuk atau modal yang dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan, seperti laba ditahan, surplus dana, dan depresiasi atau yang disebut dengan cadangan dana. Sedangkan untuk sumber eksternal adalah sumber modal yang berasal dari pemilik dan para kreditur, dan para peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan seperti hutang (Rofiqoh, 2014). Dengan demikian keputusan pendanaan yang menyangkut permasalahan keputusan yang tepat untuk struktur modal yang optimal bagi perusahaan dimasa sekarang maupun untuk perusahaan dimasa yang akan datang, sebagian perusahaan cenderung

menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan untuk modal asing hanya dijadikan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan belum mencukupi. Oleh karena itu, manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) dan perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing. Struktur modal merupakan suatu masalah yang harus diperhatikan bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan (Erosvitha dan Wirawati, 2016).

Struktur modal adalah keseimbangan dari penggunaan hutang dan modal sendiri dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Jika struktur modal suatu perusahaan besar, maka tingkat produktivitas akan meningkat sesuai dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut maka akan berdampak positif bagi kelangsungan usahanya (Mulyani, 2017).

Penelitian mengenai struktur modal bertujuan untuk menentukan teori atau model struktur modal yang dapat menjelaskan perilaku keputusan pendanaan perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan atau penggunaan modal sendiri dengan penggunaan hutang, maksudnya adalah seberapa modal sendiri dan seberapa besar hutang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Manajer keuangan juga perlu memperhitungkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dengan mengetahui adanya faktor-faktor struktur modal maka manajer keuangan diharapkan mendapat struktur modal yang optimal, hal ini disebabkan struktur modal yang optimal mampu meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Berikut ini adalah data struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Tabel 1.1

Data struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	0,24	0,22	0,26	0,26	0,25
Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)	1,43	1,18	1,39	1,63	0,96
Matahari Department Store Tbk (LPPF)	2,52	1,62	1,33	1,77	1,77
Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)	3,39	3,76	4,29	3,59	3,09
Matahari Putra Prima Tbk (MPPA)	1,27	1,76	3,62	3,18	6,20
Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA)	0,60	0,76	0,79	0,64	0,33
Rata-rata	1,58	1,55	1,95	1,85	2,1

Sumber: www.idx.com.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa enam perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2015-2019 setiap tahun mengalami perubahan pada struktur modalnya. Dan rata-rata struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran sendiri jumlahnya lebih dari satu, yang artinya proporsi hutang lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal, dimana seharusnya jumlah hutang perusahaan tidak lebih besar dari pada modal sendiri.

Keputusan pendanaan mempunyai peran penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam bersaing. Penelitian ini hanya

menguji beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal seperti *tangibility*, *leverage* operasi, stabilitas penjualan, dan suku bunga.

Menurut Setyawan, dkk., (2016), *tangibility* merupakan aktiva tetap perusahaan. Aset tetap berwujud yang dibangun terlebih dahulu atau dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan (Tamam dan Wibiwo, 2017). Menurut Brigram dan Houston (2013:188), perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup menggunakan hutang. *Asset tangibility* dalam perusahaan mempunyai pengaruh atas sumber-sumber pembiayaan. Penelitian *tangibility* yang dilakukan oleh Intan dan Yuyun (2019) menunjukkan hasil bahwa *tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Tony (2018) yang menyatakan bahwa *tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Leverage operasi adalah perubahan dalam volume penjualan yang akan menghasilkan perubahan laba rugi yang lebih dari proposional. Laba operasional perusahaan atas perubahan dalam penjualan perusahaan disebut sebagai tingkat *leverage* operasional DOL (*degree of operating leverage*). Penelitian yang dilakukan oleh Abimanyu dan Wirasedana (2015) menunjukkan hasil bahwa *leverage* operasi berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Stabilitas penjualan merupakan bagian penting dari struktur modal, karena akan berkaitan erat dengan rasio hutang. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil lebih aman dalam memperoleh banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Jaenal dan Ilham (2019) menunjukkan hasil bahwa stabilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Jessica, dkk (2020) yang menyatakan bahwa stabilitas penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

Suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, dimana kenaikan tingkat suku bunga akan mempengaruhi suku bunga kredit. Ketika suku bunga meningkat biasanya perusahaan enggan untuk menggunakan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, karena ketika suku bunga meningkat maka proporsi hutang akan mengalami penurunan, dan perusahaan lebih cenderung menggunakan pendanaan secara internal dari pada menggunakan pendanaan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Rehman (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiono dan Septiani (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, serta penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk memilih judul skripsi **“PENGARUH *TANGIBILITY*, *LEVERAGE* OPERASI, STABILITAS PENJUALAN, DAN SUKU BUNGA TERHADAP**

STRUKTUR MODAL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019)”. PERIODE 2015-2019)”. PERIODE 2015-2019)”.

1.2 Ruang Lingkup

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas. Penelitian ini meliputi berbagai objek pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang terdiri sebagai berikut :

1. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi *tangibility*, *leverage* operasi, stabilitas penjualan, dan suku bunga.
2. Perusahaan yang diambil datanya dibatasi pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dan rentang waktu dibatasi pada periode keuangan tahun 2015-2019.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan menghadapi persaingan yang ketat dalam mengembangkan dan memperluas pasar perusahaan, sehingga membutuhkan struktur modal yang optimal.
2. Investor dalam menginvestasikan dana sebaiknya memperhatikan variabel *tangibility*, *leverage* operasi, stabilitas penjualan, dan suku bunga yang dapat mempengaruhi struktur modal.

3. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah *leverage* operasi berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah stabilitas penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di BEI periode 2015-2019?
5. Apakah *tangibility*, *leverage* operasi, stabilitas penjualan, dan suku bunga berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di BEI periode 2015-2019 secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2015-2019.
2. Menguji pengaruh *leverage* operasi terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2015-2019.

3. Menguji pengaruh stabilitas penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2015-2019.
4. Menguji pengaruh suku bunga terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2015-2019.
5. Menguji pengaruh *tangibility*, *leverage* operasi, stabilitas penjualan, dan suku bunga terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2015-2019 secara simultan.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambahkan kumpulan pustaka yang ada di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang struktur modal, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan manajemen terutama konsentrasi manajemen keuangan Universitas Muria Kudus untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut lagi. Selain itu, diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu tentang struktur modal perusahaan yang ada di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk dijadikan sebagai informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan *tangibility*, *leverage* operasi, stabilitas penjualan, dan suku bunga terhadap struktur modal, khususnya pada perusahaan perdagangan eceran yang ada di Indonesia.